



## Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik

Durrotun Baidok<sup>1\*</sup>, Saiful Arif<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [durrotunbaidok@gmail.com](mailto:durrotunbaidok@gmail.com)

**Abstract.** *One of the primary goals of national education is character development, which must be achieved through the learning process in madrasahs. In this context, Islamic Religious Education (IRE) plays a crucial role in instilling moral, spiritual, and social values in students. However, the success of character development depends not only on the availability of IRE teaching materials but also on the quality of the curriculum and the effectiveness of its implementation. This article aims to evaluate the role of the Islamic Religious Education curriculum in madrasahs in enhancing student character through a literature review. The research method used is a literature review, which involves the collection and analysis of various scientific sources, including books, journal articles, and documents related to the IRE curriculum and character education. The study results indicate that the IRE curriculum integrates various character values—such as religiosity, honesty, discipline, responsibility, tolerance, and social concern—into its objectives, content, and learning activities. The implementation of the curriculum, supported by exemplary teacher behavior, madrasah culture, and religious habit-forming programs, contributes positively to students' character development. Nevertheless, several challenges remain, including the lack of a comprehensive character evaluation system, character assessment, differences in students' backgrounds, and the lack of optimal collaboration among schools, families, and communities. Therefore, continuous curriculum evaluation is necessary to ensure that the objectives of character education can be achieved effectively and sustainably within the madrasah environment.*

**Keywords:** *Character Building; Character Education; Curriculum Implementation; Islamic Religious Education Curriculum; Madrasah.*

**Abstrak.** Tujuan utama pendidikan nasional adalah membentuk karakter, yang harus dicapai melalui proses belajar mengajar di madrasah. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peran yang penting dalam membentuk nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial kepada para murid. Namun, berhasilnya pembentukan karakter tidak hanya tergantung pada tersedianya materi ajar IRE, tetapi juga tergantung pada kualitas kurikulum serta seberapa efektif pelaksanaannya. Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi peran kurikulum dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah dalam membentuk karakter siswa melalui tinjauan pustaka. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka, yang mencakup pengumpulan dan analisis berbagai sumber-sumber ilmiah seperti buku, artikel jurnal, serta dokumen-dokumen yang terkait dengan kurikulum IRE dan pendidikan karakter. Studi tersebut menunjukkan bahwa kurikulum IRE menggabungkan berbagai nilai karakter, seperti keagamaan, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, serta rasa peduli terhadap masyarakat. Ke dalam tujuan, konten, dan kegiatan belajarnya. Penerapan kurikulum dengan dukungan perilaku teladan guru, budaya madrasah, dan program pembentukan kebiasaan keagamaan berkontribusi positif terhadap pengembangan karakter siswa. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, termasuk kurangnya sistem evaluasi karakter yang komprehensif, perbedaan latar belakang peserta didik, serta kurang optimalnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penguatan evaluasi kurikulum secara berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan di lingkungan madrasah.

**Kata Kunci:** Implementasi Kurikulum; Kurikulum Pendidikan Agama Islam; Madrasah; Pembentukan Karakter; Pendidikan Karakter.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan mendasar Pendidikan nasional tidak bisa dipisahkan dari upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya digunakan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter moral, dan nilai-nilai yang kehidupan yang menjadi dasar perilaku peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Di tengah kemajuan teknologi informasi, globalisasi budaya, dan

perubahan sosial yang terus berkembang. kompleks, berbagai persoalan moral seperti rendahnya disiplin, menurunnya rasa tanggung jawab, perilaku tidak jujur, serta lemahnya kepedulian sosial menjadi tantangan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak cukup diukur melalui capaian akademik saja, tetapi juga melalui keberhasilannya dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki integritas yang kuat (Bararah, 2024).

Dalam konteks tersebut, madrasah memiliki posisi yang strategis karena sejak awal didesain sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pengembangan ilmu pengetahuan dengan pembentukan akhlak. Melalui berbagai mata pelajaran keagamaan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), madrasah berupaya Mengajarkan nilai-nilai agama, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, serta rasa peduli terhadap sesama kepada para siswa. Agama Islam tidak hanya fokus pada pemahaman tentang ajaran agama, Namun juga bertujuan membentuk sikap dan acara bertinkah yang sesuai dengan ajaran islam (Rustian & Mugiyono, 2025). Sebab itu, keberadaan PAI Menjadi salah satu alat penting dalam membentuk karakter peserta didik agar dapat menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan modern tanpa kehilangan nilai-nilai moral dan spiritualnya.

Keberhasilan Pembentukan karakter seseorang melalui pendidikan agama islam sangat dipengaruhi oleh kualitas kurikulum yang diterapkan. Kurikulum adalah seprangkat rencana yang mengandung tujuan, materi, evaluasi Pembelajaran, dan cara penilaian pembelajaran yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam perkembangannya, kurikulum PAI tidak lagi hanya menekankan penguasaan materi keagamaan, sekaligus menggabungkan berbagai nilai karakter dalam proses belajar. Kurikulum yang dirancang dengan baik memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang agama, tetapi juga mendorong terbentuknya kebiasaan dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan kurikulum yang berbasis karakter di madrasah menjadi langkah penting untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang menekankan. keseimbangan antara aspek kecerdasan, iman, dan keterampilan sosial peserta didik (Gustiansyah & Yeli, 2023).

Meskipun demikian, implementasi kurikulum PAI dalam membentuk karakter peserta didik masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi. Dalam praktiknya, pembelajaran PAI biasanya lebih fokus pada pencapaian pemahaman dan pengetahuan dibandingkan pada pengembangan sikap dan perilaku. Selain itu, keberhasilan dalam pendidikan karakter tidak hanya tergantung pada pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh budaya madrasah, keteladanan guru, lingkungan keluarga, serta kondisi sosial masyarakat.

Ketidaksinambungan antara berbagai faktor tersebut dapat mengurangi efektivitas kurikulum dalam membentuk karakter peserta didik. Di sisi lain, evaluasi terhadap pencapaian karakter peserta didik masih menjadi tantangan tersendiri karena perubahan karakter tidak selalu dapat diukur secara langsung melalui instrumen penilaian akademik yang konvensional.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji hubungan antara Pendidikan Agama Islam, kurikulum, dan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Rustian dan Mugiyono menunjukkan bahwa “Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam aspek tanggung jawab, kejujuran, dan kedisiplinan”(Rustian & Mugiyono, 2025). Penelitian Muslimin menjelaskan bahwa “pengembangan kurikulum pendidikan karakter di madrasah harus dilakukan secara terintegrasi melalui seluruh mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri, dan budaya madrasah” (Muslimin, 2023). Sementara itu, penelitian Sriwiguna dan Nugraha menegaskan bahwa “pendidikan karakter di madrasah masih memerlukan sistem perencanaan dan evaluasi yang lebih terstruktur agar implementasi kurikulum dapat berjalan secara optimal” (Sriwiguna & Nugraha, 2026). Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa “kurikulum PAI memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik apabila didukung oleh manajemen kurikulum yang baik dan lingkungan madrasah yang kondusif” (R & Kholifatunnisak, 2024).

Pendidikan Agama Islam masih kurang memadai dalam membentuk karakter peserta didik di madrasah, karena penelitian dan literatur ilmiah yang digunakan belum cukup lengkap. Meskipun demikian, evaluasi kurikulum berperan penting dalam menentukan sejauh mana tingkat keberhasilannya.

Penelitian-penelitian tersebut telah memberikan kontribusi besar dalam pengembangan pendidikan karakter, meskipun sebagian besar penelitian masih berpusat pada cara menerapkan pembelajaran PAI, pengembangan kurikulum berbasis karakter, atau pengaruh PAI terhadap perilaku peserta didik. Kajian yang secara khusus mengevaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam masih sebagai instrument dalam membentuk karakter peserta didik di madrasah, karena penelitian dan literatur ilmiah yang digunakan belum cukup lengkap. Meskipun demikian, evaluasi kurikulum berperan penting dalam menentukan sejauh mana tingkat keberhasilannya, faktor pendukung, kendala yang dihadapi, serta peluang pengembangan kurikulum di masa mendatang. Dengan demikian, diperlukan kajian yang lebih komprehensif untuk menilai sejauh mana kurikulum PAI mampu berperan dalam meningkatkan sifat-sifat baik siswa di dalam lingkungan madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di madrasah dirancang untuk meningkatkan karakter peserta didik dengan menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama, yaitu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, serta menerapkan kurikulum tersebut dalam membentuk karakter siswa. serta evaluasi capaian kurikulum terhadap peningkatan karakter peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam bidang akademik terkait pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, serta menjadi bahan pertimbangan bagi madrasah dan para pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang dan mengevaluasi program Pendidikan madrasah dan pemangku kebijakan pendidikan dalam memperkuat implementasi pendidikan karakter di masa yang akan datang.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Metode kepustakaan dipilih karena tujuan penelitian tersebut untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyebarkan berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian yang terkait dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pembentukan karakter siswa di madrasah. Dalam penelitian kepustakaan data tidak diperoleh melalui observasi lapangan atau wawancara, melainkan melalui penelaahan berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, prosiding, peraturan resmi, serta berbagai dokumen akademik lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami secara menyeluruh mengenai perkembangan kajian kurikulum PAI dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter peserta didik (Abdurrahman, 2024).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi artikel – artikel ilmiah yang membahas kurikulum Pendidikan Agama Islam, pendidikan karakter, evaluasi kurikulum, serta implementasi pendidikan karakter di madrasah. Adapun Sumber sekunder meliputi buku, hasil penelitian terdahulu, dokumen kebijakan pendidikan, serta berbagai literatur yang mendukung dan relevan dengan topik penelitian. Pemilihan sumber dilakukan secara purposif dengan memperhatikan relevansi tema dan kredibilitas. penerbit, serta keterbaruan publikasi sehingga data yang digunakan memiliki validitas akademik yang memadai (Abdurrahman, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumentasi, yaitu dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, serta mengelompokkan berbagai literatur yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis

menggunakan Teknik analisis isi . (*content analysis*), yaitu dengan mengkaji isi berbagai sumber secara sistematis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berhubungan dengan integrasi nilai karakter dalam kurikulum PAI, implementasi kurikulum dalam pembentukan karakter peserta didik, serta evaluasi capaian kurikulum terhadap peningkatan karakter peserta didik. Analisis dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data , kategorisasi , interpretasi, dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh pemahaman yang dalam sejauh mana kurikulum Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan karakter peserta didik . di madrasah (Subagiya, 2023).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Relevansi dan Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah**

Pendidikan karakter merupakan aspek penting yang menjadi salah satu tujuan utama pendidikan Islam. Dalam pandangan Islam, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan kecerdasan intelektual peserta didik, tetapi juga bertujuan membentuk akhlak mulia dan kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan membentuk karakter peserta didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Amaliyah et al., 2026). Integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum PAI memiliki peran yang penting. karena madrasah memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan generasi yang Tidak hanya cerdas dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki integritas moral, keimanan yang kokoh, serta rasa kepedulian yang tinggi terhadap sesama.

Dalam pendidikan Islam, konsep karakter memiliki keterkaitan yang erat dengan akhlak. Akhlak tidak hanya dipahami sebagai perilaku yang baik, akan tetapi sebagai manifestasi dari nilai-nilai keimanan yang tertanam dalam diri seseorang. Karena itu, pendidikan karakter dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam tidak diposisikan sebagai mata pelajaran yang terpisah, melainkan menyatu dengan seluruh kegiatan pembelajaran. Berbagai nilai karakter seperti religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, peduli sosial, dan cinta tanah air menjadi bagian yang menyatu dengan tujuan pembelajaran, materi, metode, dan penilaian di madrasah. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak sekadar memahami konsep moral secara teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Muarifah et al., 2025).

Kurikulum PAI di madrasah memiliki ciri khas yang membedakannya dari mata pelajaran lain, dalam PAI, pembelajaran tidak hanya diarahkan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap spiritual dan sosial peserta didik. Kurikulum Merdeka menjadikan penguatan karakter sebagai prioritas melalui Profil Pelajar Pancasila yang sejalan dengan nilai-nilai Islam di madrasah. Nilai keimanan, Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, kerja sama, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas saling terintegrasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, integrasi nilai karakter dalam kurikulum PAI bertujuan tidak hanya membentuk pribadi yang religius, tetapi juga individu yang adaptif terhadap perubahan zaman tanpa meninggalkan nilai moralnya (Muarifah et al., 2025).

Implementasi Integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum PAI dilaksanakan melalui berbagai pendekatan. Salah satu pendekatan yang banyak diterapkan adalah integrasi Nilai karakter dimasukkan ke dalam tujuan pembelajaran. Setiap capaian pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku peserta didik. Sebagai contoh, pembelajaran tentang kejujuran dalam materi akhlak tidak berhenti pada pemahaman definisi dan dalil-dalil agama, tetapi diarahkan pada pembiasaan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran ibadah tidak hanya berfokus pada aspek tata cara pelaksanaan, tetapi juga pada nilai disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual yang terkandung di dalamnya. Melalui pendekatan ini, nilai karakter menjadi bagian yang menyatu dengan pengalaman belajar peserta didik (Azhari, 2024).

Selain melalui pembelajaran di kelas, integrasi nilai karakter dalam kurikulum PAI juga diwujudkan melalui budaya madrasah. Budaya madrasah berfungsi sebagai lingkungan yang mendukung internalisasi nilai-nilai yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran. Berbagai kegiatan seperti salat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an sebelum pembelajaran, peringatan hari besar Islam, program infak dan sedekah, serta kegiatan sosial kemasyarakatan menjadi sarana untuk memperkuat karakter peserta didik. Lingkungan yang kondusif memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan nilai-nilai yang dipelajari sehingga proses pendidikan karakter tidak hanya berlangsung secara teoritis, tetapi juga melalui pembiasaan yang berkelanjutan.

Keberhasilan integrasi nilai karakter dalam kurikulum PAI juga sangat bergantung pada peran guru. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan contoh nyata bagi peserta didik. Keteladanan guru menjadi faktor penting karena karakter lebih mudah dibentuk melalui contoh konkret dibandingkan melalui penyampaian materi secara verbal. Sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kesantunan, dan kepedulian yang ditunjukkan guru dalam interaksi sehari-hari akan memberikan pengaruh yang

kuat terhadap perkembangan karakter peserta didik. Kualitas karakter guru menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum PAI berbasis karakter di madrasah (Azhari, 2024).

Di samping itu, integrasi nilai karakter dalam kurikulum PAI juga perlu mempertimbangkan konteks sosial dan budaya masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter akan lebih efektif apabila dikaitkan dengan nilai-nilai lokal yang hidup dalam lingkungan peserta didik. Pendekatan berbasis kearifan lokal memungkinkan peserta didik memahami bahwa nilai-nilai Islam tidak bertentangan dengan budaya yang berkembang di masyarakat selama budaya tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat. Dengan cara ini, pendidikan karakter menjadi lebih kontekstual dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di madrasah merupakan proses yang dilakukan secara menyeluruh dengan melalui tujuan pembelajaran, materi pembelajarn, metode pembelajaran, budaya madrasah, keteladanan guru, serta berbagai kegiatan pembiasaan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Integrasi tersebut menunjukkan bahwa kurikulum PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan pengetahuan agama, tetapi juga sebagai instrument strategis dalam membentuk generasi yang beriman dan berakhlak mulia., bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan karakter di madrasah sangat bergantung pada sejauh mana nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan dan diimplemtasikan secara konsisten dalam seluruh proses pendidikan.

### **Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik**

Keberhasilan suatu kurikulum tidak hanya ditentukan oleh kualitas perencanaan yang tertuang dalam dokumen kurikulum, tetapi juga oleh bagaimana kurikulum tersebut diimplementasikan dalam praktik pendidikan sehari-hari. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), implementasi kurikulum menjadi tahap yang sangat penting karena nilai-nilai karakter yang telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran harus diwujudkan dalam bentuk sikap, kebiasaan, dan perilaku nyata peserta didik. Pembentukan karakter tidak dapat dicapai hanya melalui penyampaian materi di ruang kelas, melainkan memerlukan proses internalisasi nilai yang berlangsung secara berkelanjutan melalui berbagai aktivitas pendidikan yang terintegrasi (Ningsih et al., 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasi kurikulum, budaya

lembaga pendidikan, serta keterlibatan seluruh komponen madrasah dalam mendukung proses pembentukan karakter peserta didik.

Dalam implementasinya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi kognitif, tetapi juga pada pengembangan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Guru PAI dituntut untuk mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan yang dihadapi peserta didik sehingga nilai-nilai agama tidak berhenti pada tataran teori. Pembelajaran tentang kejujuran, misalnya, perlu dikaitkan dengan perilaku peserta didik dalam mengerjakan tugas, mengikuti ujian, maupun berinteraksi dengan teman sebaya. Demikian pula materi tentang tanggung jawab harus diimplementasikan melalui berbagai aktivitas yang melatih peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya secara konsisten. Dengan pendekatan yang kontekstual, Peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai agama secara teori, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Ningsih et al., 2025).

Keberhasilan implementasi kurikulum PAI sangat dipengaruhi oleh peran guru. Guru tidak hanya berfungsi menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, sekaligus teladan bagi peserta didik. Dalam Pendidikan karakter, keteladanan guru menjadi aspek yang sangat penting karena peserta didik lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung. Perilaku disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, dan kepedulian yang ditunjukkan guru dalam keseharian akan memberikan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan sekadar nasihat atau penjelasan teoritis (Julismawati & Eliana, 2024). Kualitas pribadi guru menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keberhasilan implementasi kurikulum PAI dalam membentuk karakter peserta didik.

Selain keteladanan, guru PAI juga berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter. Guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif berpikir, berdiskusi, bekerja sama, dan memecahkan masalah secara bertanggung jawab. Pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, diskusi kelompok, dan pembelajaran reflektif merupakan beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan karakter peserta didik secara lebih efektif. Melalui metode tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar menghargai pendapat orang lain, bekerja sama dalam tim, serta mengembangkan kemampuan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai moral dan keagamaan.

Implementasi kurikulum PAI juga diwujudkan melalui berbagai program pembiasaan yang menjadi bagian dari budaya madrasah. Pembiasaan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam pendidikan karakter karena memungkinkan peserta didik mengulangi perilaku

positif secara terus-menerus hingga menjadi bagian dari kepribadiannya. Di berbagai madrasah, program pembiasaan biasanya dilakukan melalui kegiatan salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, kegiatan infak dan sedekah, peringatan hari besar Islam, serta berbagai kegiatan sosial yang melibatkan peserta didik secara aktif. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai disiplin, kepedulian sosial, tanggung jawab, dan solidaritas antar sesama (Hamzah et al., 2025).

Di samping lingkungan madrasah, keberhasilan implementasi kurikulum PAI juga dipengaruhi oleh keterlibatan keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter pada dasarnya merupakan tanggung jawab bersama yang tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada madrasah. Nilai-nilai yang diajarkan di sekolah memerlukan penguatan di lingkungan keluarga agar dapat terinternalisasi secara optimal. Apabila terdapat keselarasan antara pendidikan yang diberikan di madrasah dengan pola pembinaan yang dilakukan oleh orang tua di rumah, maka peluang keberhasilan pembentukan karakter peserta didik akan semakin besar. Sebaliknya, ketidaksesuaian nilai yang diterapkan di sekolah dan keluarga dapat menjadi hambatan dalam proses pembentukan karakter. Sinergi antara madrasah, keluarga, dan masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum PAI berbasis karakter.

Pada era digital, implementasi kurikulum PAI menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Peserta didik hidup dalam lingkungan yang sangat terbuka terhadap berbagai informasi dan pengaruh budaya global. Kemajuan teknologi memberikan banyak manfaat bagi proses pembelajaran, tetapi pada saat yang sama juga menghadirkan berbagai risiko yang dapat memengaruhi karakter peserta didik, seperti penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, perilaku individualistik, perundungan daring, hingga paparan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama. Kondisi ini menuntut guru PAI untuk tidak hanya berperan sebagai pengajar agama, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu peserta didik menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab. (Asrofi et al., 2025) Pendidikan karakter dalam era digital harus mampu membekali peserta didik dengan kemampuan menyaring informasi, mengendalikan diri, serta memanfaatkan teknologi untuk kegiatan yang positif dan produktif.

Dapat dipahami bahwa implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik merupakan proses yang melibatkan berbagai unsur secara terpadu. Keberhasilan implementasi tidak hanya bergantung pada materi pembelajaran, tetapi juga pada keteladanan guru, strategi pembelajaran, budaya madrasah, program pembiasaan, dukungan keluarga, serta kemampuan lembaga pendidikan dalam merespons tantangan

perkembangan zaman. Dengan implementasi yang konsisten dan berkelanjutan, kurikulum PAI dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membentuk peserta didik yang religius, berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu menjalankan perannya sebagai anggota masyarakat yang baik.

### **Evaluasi Capaian Kurikulum Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Karakter Peserta Didik**

Evaluasi kurikulum merupakan proses yang tersusun secara sistematis yang dilakukan untuk menilai tingkat ketercapaian tujuan pendidikan serta efektivitas pelaksanaan kurikulum dalam menghasilkan perubahan yang diharapkan. Pada Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi tidak semata-mata menilai aspek pengetahuan peserta didik, melainkan juga mencakup perubahan sikap dan nilai, dan karakter yang berkembang selama proses pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan kurikulum PAI tidak dapat diukur semata-mata melalui hasil Ujian atau capaian akademik semata, tetapi juga perlu dilihat dari sejauh mana peserta didik mampu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari" (Kesuma et al., 2024a).

Berdasarkan berbagai hasil penelitian, Kurikulum Pendidikan Agama Islam di madrasah secara umum kurikulum PAI di madrasah memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter peserta didik melalui penanaman nilai religius, jujur, disiplin, dan tanggung jawab kepedulian sosial, dan toleransi yang dilakukan melalui pembelajaran maupun budaya madrasah telah memberikan dampak terhadap perilaku peserta didik. Berbagai program pembiasaan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kegiatan sosial keagamaan, dan pembentukan budaya disiplin menjadi instrumen yang efektif dalam memperkuat karakter religius peserta didik (Azhari, 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa secara substantif kurikulum PAI telah berhasil menjalankan fungsi utamanya sebagai sarana pembentukan akhlak dan karakter.

Meskipun demikian, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa keberhasilan tersebut belum sepenuhnya merata pada seluruh aspek karakter yang diharapkan. Sebagian besar madrasah relatif berhasil membentuk karakter religius yang tampak dalam pelaksanaan ibadah dan kepatuhan terhadap aturan keagamaan. Akan tetapi, beberapa karakter yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab sosial, literasi digital, dan kemampuan menghadapi tantangan global masih memerlukan penguatan lebih lanjut. Kondisi ini menunjukkan bahwa kurikulum PAI masih menghadapi tantangan untuk menyeimbangkan antara pembentukan karakter keagamaan yang bersifat normatif dengan kebutuhan kompetensi abad ke-21 yang semakin kompleks (Maulidia et al., 2025).

Salah satu temuan penting dalam evaluasi kurikulum PAI adalah masih adanya perbedaan antara tujuan kurikulum dan pelaksanaannya di lapangan. dalam dokumen kurikulum, pendidikan karakter telah ditempatkan sebagai tujuan utama pembelajaran. Namun dalam praktiknya, sebagian guru masih lebih berorientasi pada penyampaian materi dan pencapaian target akademik dibandingkan pengembangan karakter peserta didik. Akibatnya, proses pembelajaran sering kali berfokus Pada aspek kognitif, sedangkan aspek afektif dan pembentukan perilaku belum mendapatkan perhatian yang seimbang. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan kurikulum tidak hanya bergantung pada kualitas dokumen kurikulum, tetapi juga pada kualitas pelaksanaannya dalam..." kegiatan pembelajaran sehari-hari (Hidayat & Sesmiarni, 2025).

Evaluasi juga menunjukkan bahwa sistem penilaian karakter masih menjadi salah satu kelemahan dalam implementasi kurikulum PAI. Berbeda dengan aspek pengetahuan yang dapat diukur melalui tes tertulis, karakter merupakan aspek yang berkembang secara bertahap dan ditentukan oleh berbagai faktor internal dan eksternal Dalam praktiknya, penilaian karakter sering kali hanya dilakukan melalui observasi sederhana atau pengisian format administratif yang belum mampu menggambarkan kondisi peserta didik secara komprehensif. Akibatnya, hasil evaluasi karakter terkadang belum sepenuhnya mencerminkan perubahan perilaku yang sesungguhnya terjadi pada peserta didik. Diperlukan pengembangan instrumen asesmen karakter yang lebih autentik, berkelanjutan, dan berbasis pada perilaku nyata peserta didik dalam berbagai situasi kehidupan (Azhari, 2024).

Selain faktor internal madrasah, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa keberhasilan kurikulum PAI dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama lingkungan keluarga dan masyarakat. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan di madrasah akan lebih mudah berkembang apabila memperoleh penguatan dari lingkungan rumah. Sebaliknya, apabila peserta didik hidup dalam lingkungan yang kurang mendukung nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, maka proses internalisasi karakter akan menghadapi berbagai hambatan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada madrasah, melainkan memerlukan kolaborasi yang kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Kesuma et al., 2024).

Dalam perspektif evaluasi kurikulum, Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kurikulum PAI di madrasah. telah berada pada arah yang tepat, tetapi masih memerlukan berbagai penyempurnaan. Penguatan kompetensi guru dalam pendidikan karakter, pengembangan metode pembelajaran yang lebih kontekstual, penyempurnaan sistem asesmen karakter, serta peningkatan kerja sama dengan orang tua menjadi beberapa aspek yang perlu

mendapat perhatian. Selain itu, kurikulum PAI juga perlu terus dikembangkan agar mampu menjawab tantangan era digital tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai dasar pendidikan Islam. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya menghasilkan peserta didik yang taat secara ritual, tetapi juga memiliki integritas, kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab sosial, dan kesiapan menghadapi perubahan zaman (Azhari, 2024).

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan Karakter peserta didik di madrasah. Keberhasilan tersebut dapat terlihat dari meningkatnya Karakter religius, sikap disiplin, tanggung jawab yang tinggi, serta kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat yang dimiliki peserta didik. Namun demikian, evaluasi juga menunjukkan adanya beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, terutama pada aspek implementasi, sistem penilaian karakter, dan penyesuaian kurikulum terhadap kebutuhan abad ke-21. Oleh karena itu, evaluasi kurikulum harus dipandang sebagai proses berkelanjutan yang bertujuan Untuk menjamin agar kurikulum PAI tetap relevan dengan perkembangan zaman, berjalan secara efektif, serta mampu menghadapi berbagai tantangan pendidikan di masa yang akan datang (Sitika et al., 2025).

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai karakter sudah menjadi bagian yang wajib dari tujuan ,isi, dan proses pembelajaran. Kurikulum PAI tidak hanya berorientasi dalam penguasaan pengetahuan keagamaan, juga bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter religius, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli social, berakhlak mulia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang diintegrasikan ke dalam kurikulum dan sangat sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional dan selaras dengan ajaran serta nilai-nilai Islam. Integrasi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran di kelas, program pembiasaan, budaya madrasah, dan berbagai kegiatan keagamaan yang mendukung proses internalisasi karakter.

Keberhasilan kurikulum PAI dalam meningkatkan karakter peserta didik sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasinya. Guru sebagai pelaksana kurikulum memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai karakter melalui keteladanan, strategi pembelajaran, dan pembinaan yang berkelanjutan. Selain itu, budaya madrasah yang kondusif serta dukungan keluarga dan masyarakat turut menentukan efektivitas pembentukan karakter peserta didik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa implementasi kurikulum PAI telah memberikan kontribusi

positif terhadap perkembangan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial peserta didik. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti dominasi orientasi pembelajaran pada aspek kognitif, keterbatasan instrumen penilaian karakter, serta belum optimalnya integrasi pendidikan karakter dengan tantangan perkembangan teknologi dan kebutuhan kompetensi abad ke-21.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam di madrasah pada dasarnya telah berjalan pada arah yang tepat dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Meskipun demikian, peningkatan kualitas kurikulum tetap diperlukan melalui penguatan kompetensi guru, pengembangan sistem asesmen karakter yang lebih autentik, optimalisasi budaya madrasah, serta penguatan kolaborasi antara madrasah, keluarga, dan masyarakat. Selain itu, Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu terus diperbarui agar dapat memadukan nilai-nilai Islam dengan berbagai kompetensi yang dibutuhkan pada era digital. Dengan demikian kurikulum PAI tidak hanya menghasilkan Peserta didik yang hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga mampu menjadi pribadi yang berkarakter, adaptif, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial

## DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman. (2024). Metode penelitian kepustakaan dalam pendidikan Islam. *Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 3(2), 102–113. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i2.1563>
- Amaliyah, Z., Muzakky, A. F., Fatimah, S., & Mubin, N. (2026). Pendidikan karakter dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. 3(3).
- Asrofi, A., Islah, A. N., & Khasanah, U. (2025). Peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di era digital. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(4), 1687–1697. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.7516>
- Azhari, M. (2024). Integrasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman di madrasah: Implementasi dan evaluasi. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2, 691–700. <https://doi.org/10.61579/future.v2i4.240>
- Bararah, I. (2024). Pendidikan karakter untuk membangun generasi unggul di era modern. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 5(1), 214–224. <https://doi.org/10.29103/jspm.v5i1.16046>
- Gustiansyah, A., & Yeli, S. (2023). Implementasi pengembangan kurikulum PAI berbasis pendidikan karakter. *Al-Uswah: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.24014/au.v5i2.16223>
- Hamzah, F., Aminullah, & Wardhana. (2025). Transformasi peran guru PAI dalam penguatan karakter religius peserta didik madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Diskursus Islam*, 13(3), 318–324. <https://doi.org/10.24252/jdi.v13i3.59795>

- Hidayat, R., & Sesmiarni, Z. (2025). Evaluasi pengembangan kurikulum PAI di sekolah dan madrasah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 18430–18435. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.28932>
- Julismawati, J., & Eliana, N. (2024). Peran guru dalam membentuk karakter peserta didik. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(3), 255–259. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n3.p255-259>
- Kesuma, M. I. J., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi, K. (2024a). Evaluasi kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam: Evaluation of Islamic religious education learning curriculum. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 409–420. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.476>
- Kesuma, M. I. J., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi, K. (2024b). Evaluasi kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam: Evaluation of Islamic religious education learning curriculum. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 409–420. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.476>
- Maulidia, N., Nurhaliza, S., Salsabila, R. S., & Zaironi, M. (2025). Analisis pengembangan prinsip-prinsip kurikulum pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 34640–34646. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.33372>
- Muarifah, M., Fatimah, M., & Subando, J. (2025). Integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum pendidikan agama Islam di madrasah ibtidaiyah. *Tsaqofah*, 6(1), 772–784. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i1.8364>
- Muslimin, I. (2023). Pengembangan kurikulum pendidikan karakter di madrasah berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(1), 108–130. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2093>
- Ningsih, P. W., Akhmansyah, M., Koderi, & Sodiq, A. (2025). Implementasi pembelajaran akidah akhlak berbasis Kurikulum Merdeka dalam pembentukan karakter peserta didik di madrasah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23486>
- R, A. H. A., & Kholifatunnisak, K. (2024). Manajemen kurikulum PAI dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MTs Azzainiyah 1 Randumerak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(3). <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.9122>
- Rustian, I. H., & Mugiyono. (2025a). Pengaruh pendidikan agama Islam terhadap karakter peserta didik. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6(2), 21–30. <https://doi.org/10.55623/au.v6i2.495>
- Rustian, I. H., & Mugiyono. (2025b). Pengaruh pendidikan agama Islam terhadap karakter peserta didik. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6(2), 21–30. <https://doi.org/10.55623/au.v6i2.495>
- Sitika, A. J., Afifah, A., Rahmatulloh, B. M., & Farid, F. (2025). Konsep dasar pengembangan kurikulum PAI pada tingkat madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 15977–15983. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.28201>
- Sriwiguna, R., & Nugraha, M. S. (2026). Evaluasi perencanaan pendidikan karakter Islam untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum: Studi kasus di MTs Persis 23 Cirengit. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 208–225. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v4i1.1774>
- Subagiya, B. (2023). Eksplorasi penelitian pendidikan agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304–318. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.14113>